

Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil dengan Risiko Tinggi di Kampung Sambawofuar

Empowerment of Posyandu Cadres to Optimize the Health of Pregnant Women with High-Risk Conditions in Sambawofuar Village

Fitriani¹, Maria Asyerem², Chiana Endemina Bonsapia³, Inggrit Rita Uli Manik^{4*}

¹⁻⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: inggritmanik77@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 13 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 27 Desember 2025;

Terbit: 29 Desember 2025;

Keywords:

Community Empowerment; Health Literacy; Posyandu Cadre; Pregnancy Risk; Pregnant Women

Abstract: *Sambawofuar Village in Samofa District, Biak Numfor Regency, faces various maternal health challenges due to limited access to healthcare services, low socioeconomic conditions, and inadequate capacity of posyandu cadres in supporting pregnant women with high-risk conditions. With a population of 954 people and 228 households, only 64% of pregnant women received antenatal care during the second trimester, while 18% did not undergo any pregnancy check-up. To address these issues, the Student Creativity Program was implemented using a community-based cadre empowerment approach. The program was carried out from October 11 to December 9, 2024, involving five posyandu cadres, most of whom were 50–59 years old, had an elementary school education, and had more than five years of experience. The intensive training provided resulted in a significant increase in knowledge, where pre-test scores ranging from 30–50 improved to 70–90 in the post-test. Mentoring activities at the posyandu also showed that all cadres (100%) were able to perform their duties effectively, including providing health education and independently assisting high-risk pregnant women. This program has contributed positively by improving cadre competency, strengthening maternal health literacy, and potentially reducing the risk of pregnancy complications. Overall, cadre empowerment through training and education has proven effective and should be continued to strengthen the maternal health system in Sambawofuar Village.*

Abstrak

Kampung Sambawofuar di Distrik Samofa, Kabupaten Biak Numfor, menghadapi berbagai tantangan kesehatan ibu hamil akibat akses layanan yang terbatas, rendahnya kondisi ekonomi, serta kurangnya kapasitas kader posyandu dalam mendampingi ibu hamil berisiko tinggi. Dengan populasi 954 jiwa dan 228 kepala keluarga, hanya 64% ibu hamil melakukan pemeriksaan pada trimester kedua, sementara 18% tidak memeriksakan kehamilannya sama sekali. Untuk menjawab masalah tersebut, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan kader berbasis komunitas. Program berlangsung pada 11 Oktober–9 Desember 2024 dengan melibatkan lima kader posyandu, mayoritas berusia 50–59 tahun, berpendidikan SD, dan memiliki pengalaman lebih dari lima tahun. Pelatihan intensif yang diberikan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana nilai pre-test 30–50 meningkat menjadi 70–90 pada post-test. Pendampingan di posyandu juga menunjukkan bahwa seluruh kader (100%) mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk memberikan edukasi dan mendampingi ibu hamil risiko tinggi secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan kader, penguatan literasi kesehatan ibu hamil, serta potensi pengurangan risiko komplikasi kehamilan. Secara keseluruhan, pemberdayaan kader melalui pelatihan dan edukasi terbukti efektif dan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat sistem kesehatan masyarakat di Kampung Sambawofuar.

Kata kunci: Ibu Hamil; Kader Posyandu; Literasi Kesehatan; Pemberdayaan Komunitas; Risiko Kehamilan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator krusial dalam derajat kesehatan masyarakat karena kehamilan berisiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan ibu dan janin. Pemeriksaan antenatal secara rutin dan deteksi dini risiko kehamilan adalah strategi penting untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi (Fadjri & Jamni, 2023). Namun, di banyak wilayah pedesaan, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan seringkali terbatas, menurunkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kontrol kehamilan yang optimal (Notoadmojo, 2018).

Kampung Sambofuar, yang berada di Distrik Samofa, Kabupaten Biak Numfor, menghadapi tantangan serupa. Dengan populasi 954 jiwa dan 228 kepala keluarga, jarak ke fasilitas puskesmas terdekat adalah sekitar 7,3 km dengan transportasi terbatas. Data lokal mengungkapkan bahwa hanya sekitar 27% ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin, sedangkan 55% tidak teratur dan 18% sama sekali tidak melakukan pemeriksaan angka yang jauh dari ideal dalam pemantauan risiko kehamilan.

Aspek ekonomi juga memperparah situasi. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan pendapatan rendah, sehingga keterbatasan finansial memengaruhi kemampuan mereka mengakses layanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi. Kondisi seperti kehamilan dengan jarak antar anak yang terlalu pendek atau ibu dengan status Kurang Energi Kronis (KEK) semakin memperbesar risiko komplikasi kehamilan.

Pemberdayaan kader Posyandu berbasis komunitas muncul sebagai strategi potensial untuk menjembatani celah layanan di daerah seperti Sambofuar. Kader Posyandu, sebagai sukarelawan lokal, dapat memberikan edukasi, pemantauan, dan pendampingan kepada ibu hamil, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan dan edukasi bisa meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan informasi kesehatan sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat (Susiloningtyas, Cahyono, & Hamdani, 2024).

Metode pelatihan kader seperti konseling gizi dan komunikasi efektif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam promosi kesehatan masyarakat (Fadjri & Jamni, 2023). Selain itu, program mentorship menjadi strategi efektif dalam menguatkan peran kader dalam pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), yang berdampak positif pada kualitas pelayanan posyandu (Mariyam, Alfiyanti, & Priyolistiyanto, 2024; Wijayanti 2022).

Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Sambofuar, diharapkan kader Posyandu dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendampingi

ibu hamil berisiko tinggi secara berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan janin, tetapi juga menciptakan perubahan sistemik dalam kapasitas pelayanan kesehatan masyarakat di pedesaan yang disinergikan melalui pemberdayaan komunitas.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan, metode pelaksanaan program ini dirancang secara rinci dan sistematis:

Tahap perencanaan

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala kampung , kepala puskesmas, dan ketua kader untuk izin dan dukungan pelaksanaan
- b. Penyusunan modul dan materi pelatihan, menyiapkan materi edukasi yang meliputi pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, dan teknik pendampingan yang efektif (Ayuni et al.,2022).
- c. Penjadwalan kegiatan , menyusun jadwal pelatihan dan pendampingan secara struktur dan mengatur logistik dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan

- a. Pelatihan kader posyandu, Mengadakan sesi pelatihan intensif bagi kader posyandu. Pelatihan ini mencakup teori dan praktek tentang kesehatan pada ibu hamil, ibu hamil berisiko, penggunaan alat kesehatan dasar, dan cara melakukan edukasi dan pendampingan, dalam pelatihan melibatkan tenaga kesehatan profesional sebagai fasilitator pelatihan.
- b. Edukasi dan pendampingan ibu hamil, kader posyandu yang telah dilatih akan melakukan kunjungan rumah ke ibu hamil untuk memberikan edukasi dan pemantauan rutin, dan konseling tentang gizi dan tanda bahaya pada kehamilan.
- c. Penyediaan alat dan bahan, distribusi materi edukasi dalam bentuk leaflet dan buku panduan kader

Tahap monitoring

- a. Pemantauan rutin terhadap kegiatan kader posyandu dan kepatuhan pada ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan
- b. Kader posyandu yang melakukan kunjungan rumah
- c. Evaluasi berkala, mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi progres dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program

Tahap evaluasi

- a. Sebelum dilakukan pelatihan diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal ibu kader dan setelah pelatihan diberikan protest
- b. Kader dapat mengedukasi ibu hamil tetang Kesehatan ibu hamil.
- c. Ibu hami mau memeriksa kehamilan

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kampung Sambawofuar.

No	Komponen Kegiatan	Uraian
1	Lokasi Kegiatan	Kampung Sambawofuar, Distrik Samofa, Kabupaten Biak Numfor
2	Waktu Pelaksanaan	11 Oktober 2024
3	Objek Sasaran	Kader Posyandu (jumlah: 5 orang)
4	Pelatihan Kader	Kegiatan diawali dengan pelatihan intensif bagi seluruh kader Posyandu.
5	Pre-Test	Dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal kader tentang kesehatan ibu hamil dan pendampingan risiko tinggi.
6	Pemberian Materi	Materi meliputi: a. Pentingnya pemeriksaan kehamilan b. Gizi ibu hamil c. Tanda bahaya kehamilan d. Teknik pendampingan ibu hamil berisiko tinggi
7	Post-Test	Dilaksanakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan.
8	Pendampingan Kader	Pendampingan dilakukan untuk memastikan kader mampu menerapkan materi pelatihan dan menjalankan tugas secara mandiri di Posyandu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Gedung Serba Guna Gereja yang berlokasi di Kampung Sambawofuar sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam mendukung kesehatan ibu hamil berisiko tinggi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang memadai serta aksesibilitas bagi seluruh peserta, sehingga memungkinkan terselenggaranya kegiatan edukasi dan pendampingan secara optimal. Program ini dirancang untuk memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam pemantauan kondisi ibu hamil, deteksi dini faktor risiko, serta pemberian edukasi yang tepat kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader dalam melakukan pendampingan sehingga dapat berkontribusi terhadap

upaya penurunan risiko komplikasi kehamilan di wilayah tersebut



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh kepala kampung.

Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Kampung, lima orang kader Posyandu, serta Tim Pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Jayapura Kampus Biak. Kehadiran para pemangku kepentingan tersebut mencerminkan dukungan dan kolaborasi yang kuat dalam pelaksanaan program pemberdayaan kader untuk optimalisasi kesehatan ibu hamil berisiko tinggi di Kampung Sambawofuar.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kader.

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu yang berperan sebagai kader Posyandu di Kampung Sambawofuar, Distrik Samofa, Kabupaten Biak Numfor, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 5 orang. Mereka merupakan sasaran utama program karena memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil berisiko tinggi di tingkat komunitas, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. karakteristik kader posyandu.

Karakteristik Kader	N	%
Umur		
50-59	3	60
60-69	2	40
Tingkat Pendidikan		
SD	3	60
SMP	2	40
Lama Menjadi Kader		
1- 5 Tahun	2	40
> 5 Tahun	3	60

Karakteristik kader posyandu yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan paling banyak di usia 50-59 tahun yaitu 60% dan tidak ada kader yang usianya

< 50 tahun. Usia yang sudah lanjut sangat membutuhkan pengulangan dan strategi pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan Pendidikan kader 60% kader berpendidikan SD. Pendidikan akan mempengaruhi pemahaman, penerimaan dalam pelatihan untuk itu pemberian materi yang singkat dan memperbanyak praktek dalam pelatihan. Dari lama menjadi kader, 60% kader telah bekerja > 5 tahun. Ini menjadi modal yang baik karena kader sudah mempunyai banyak pengalaman dan relasi dengan masyarakat terutama ibu hamil. Sebelum memberikan pelatihan kepada kader posyandu sebanyak 5 orang, Tim pengabmas melakukan pre test kepada ibu kader untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang ibu hamil beresiko dan pendampingan bagi ibu hamil

Pemateri adalah mahasiswa dan Dosen pendamping dari Prodi D-III Kebidanan Biak.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan bagi kader.

Kader posyandu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dimana benayk sekali pertanyaan yang diajukan kepada Tim pengabdian. Setelah diberikan pelatihan tentang pendampingan kader terhadap ibu hamil dengan risiko tinggi, maka dilakukan posttest untuk mengukur pengetahuan kader setelah pemberian pelatihan.

Tabel 2. Nilai Pretest *Posttest* pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan pada ibu hamil, ibu hamil beresiko, penggunaan alat kesehatan dasar, dan cara melakukan edukasi dan pendampingan.

Peserta	Skor Pengetahuan	
	Pre test	Post Test
Kader 1	40	80
Kader 2	50	90
Kader 3	40	70
Kader 4	30	80
Kader 5	40	80

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan pre-test. Nilai post-test terendah yang diperoleh peserta adalah 70, sedangkan nilai

tertinggi mencapai 90. Temuan ini menggambarkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan kader secara bermakna. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman kader mengenai konsep kehamilan berisiko tinggi, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap dan kesiapan mereka dalam memberikan pelayanan edukatif kepada ibu hamil.

4. DISKUSI

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan kegiatan pendampingan sebagai upaya memastikan penerapan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu. Pendampingan dilakukan secara langsung pada saat Posyandu berjalan. Kader terlihat mampu memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin bersama tenaga kesehatan. Selain itu, kader berperan aktif membantu bidan dalam kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Kader juga mulai menunjukkan kemampuan untuk menganalisis kondisi risiko yang dialami oleh ibu hamil (Husniyawati et al., 2016).

Selama kegiatan Posyandu, ditemukan satu ibu hamil yang tidak hadir. Kader, bersama tim pengabdian, melakukan kunjungan rumah untuk memastikan kondisi ibu tersebut. Pada kunjungan tersebut, kader mampu memberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah pelatihan sangat konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara signifikan. Sebagai contoh, Zuliyanti & Pangestuti (2020) menunjukkan bahwa kader yang mendapatkan pelatihan memiliki kemungkinan jauh lebih besar untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang baik dibanding kader tanpa pelatihan (Tialey et al., 2021).

Hasil post-test dengan skor tertinggi mencapai 90 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan termasuk gizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, dan teknik pendampingan telah dipahami dengan sangat baik oleh kader. Temuan ini menguatkan hubungan antara pelatihan dan peningkatan kualitas edukasi yang diberikan kader, sebagaimana disinggung dalam studi pemberdayaan kader Posyandu yang berhasil meningkatkan kapasitas edukatif kader (Indahwati et al., 2023; Sinambela et al. 2021)

Pendampingan setelah pelatihan memungkinkan kader mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata Posyandu, seperti pengukuran antropometri dan identifikasi risiko

kehamilan. Metode ini sangat penting karena memberi pengalaman langsung dan memperkuat pembelajaran teoretis. Penelitian Berek & Fouk (2023) pada kader Posyandu Sistem 8 Meja di NTT menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan praktik lapangan sangat efektif meningkatkan kinerja kader. Kunjungan rumah oleh kader kepada ibu hamil yang tidak hadir di Posyandu menegaskan bahwa kader bukan hanya pelaksana pasif, melainkan agen aktif dalam memantau kesehatan ibu. Hal ini sejalan dengan strategi pemberdayaan komunitas yang mendorong keterlibatan langsung kader dalam kunjungan rumah demi meningkatkan akses layanan kesehatan. Studi Elmeida et al., (2022) mendapati bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar kader melalui sosialisasi Posyandu Terintegrasi berdampak signifikan pada kualitas interaksi komunitas (Prasetyorini et al., 2021).

Menurut Muliawati et al., (2024) Perubahan sosial yang muncul, yakni peningkatan kepercayaan diri kader dalam mendampingi ibu hamil, mencerminkan pemberdayaan nyata komunitas. Kapasitas kader yang semakin kuat bukan hanya meningkatkan pelayanan, tetapi juga memberdayakan ibu hamil dalam mengambil keputusan kesehatan secara lebih mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan konsep kapasitas masyarakat dalam pemberdayaan kesehatan sebagaimana dikemukakan dalam kajian Pelatihan Posyandu “peran Posyandu sebagai sumber informasi kesehatan ibu anak (Hendry et al., 2016). Pemahaman teknis kader tentang risiko kehamilan dan kemampuan analisis dasar risiko merupakan aspek krusial dalam layanan Posyandu untuk ibu hamil berisiko tinggi. Kader yang telah dilatih secara baik dapat membantu deteksi dini komplikasi kehamilan seperti anemia atau preeklamsia, yang berpotensi menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu. Penelitian Azizah et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kader untuk deteksi pertumbuhan dan status gizi bayi dapat meningkatkan kompetensi teknis kader dalam pelayanan Posyandu (Candra & Arina, 2018).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini mendukung pentingnya strategi pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dalam meningkatkan layanan kesehatan ibu hamil di kampung pedesaan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader berpotensi menurunkan risiko kesehatan ibu dan bayi serta memperkuat sistem kesehatan primer berbasis komunitas. Temuan ini meminta keberlanjutan dan perluasan program pemberdayaan kader demi memastikan dampak jangka panjang

5. KESIMPULAN

Kader Posyandu merupakan tenaga kesehatan berbasis masyarakat yang dipilih oleh warga setempat dan berperan secara sukarela dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam pemantauan ibu hamil dengan risiko tinggi, yaitu kondisi

kehamilan di mana ibu maupun janin memiliki potensi lebih besar mengalami komplikasi, kesakitan, atau kematian. Program pemberdayaan kader melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terbukti meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader secara signifikan, ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mengidentifikasi faktor risiko kehamilan, memberikan edukasi, dan melakukan pendampingan secara lebih efektif. Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas kader ini berkontribusi pada optimalisasi pelayanan kesehatan maternal di Kampung Sambawofuar dan berpotensi menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, program pemberdayaan kader perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat layanan kesehatan berbasis komunitas dan memastikan keberlanjutan kesehatan ibu hamil di tingkat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriani, D. A. (2017). Pelatihan kader posyandu dalam deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (risti) di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 13–17.
- Azizah, N., Hartinah, D., & Sholihah, D. A. (2021). Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan deteksi dini tumbuh kembang dan status gizi pada bayi. *Jurnal Abdimas Inspirasi*, 1(4), 528–537. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/view/1625>
- Berek, A. R., & Fouk, V. (2023). Pelatihan kader posyandu sistem 8 meja untuk meningkatkan pelayanan kesehatan balita. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat (JAIM)*, 12(3), 219–227. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12128>
- Candra, P. A. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Elmeida, M. H., Sugiarti, S., & Sapta, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui sosialisasi posyandu terintegrasi. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 115–123. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/833>
- Fadjri, T. K., & Jamni, T. (2023). Pemberdayaan kader posyandu melalui penerapan metode konseling gizi dan komunikasi efektif. *Gikes: Jurnal Gizi dan Kesehatan*. Poltekkes Aceh.
- Hendry, Y., Abi Muhlisin, & Yulian, V. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo. <https://eprints.ums.ac.id/45024/>
- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis motivasi terhadap kinerja kader posyandu berdasarkan teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.126-135>
- Kostania, G. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan kader dalam memperkuat program pendampingan ibu hamil di Desa Kajoran, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2).

- Mariyam, M., Alfianti, D., & Priolistiyanto, A. (2024). Pemberdayaan kader posyandu berbasis mentorship learning method dalam optimalisasi pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Nilakesuma, N. F., Susilawati, D., Zalmawita, W., & Salsabila, N. (2020). Upaya peningkatan penjarangan ibu hamil risiko tinggi di Pulau Batam Kurao. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(2). <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1613>
- Nurhidayah, I., Hidayat, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157.
- Pelatihan Posyandu. (2023). Peran posyandu sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 44–53. <https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/4809>
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2021). Upaya peningkatan kesiapan kader posyandu Kemala XVIII/PD Jateng/05 di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 3(3), 225–232.
- Rataningtyas, M., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 334. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Talun Kenas. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 128–135.
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Hamdani, F. (2024). Pemberdayaan kader dalam manajemen pelayanan kesehatan Posyandu integrasi layanan primer (ILP). *Jurnal Abdimas Pamenang*. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id>
- Tialey, C. R., et al. (2021). Persepsi dan pengetahuan kader tentang pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di Pulau Saparua, Maluku. *Molucca Medica*, 14, 75–86. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.ik.75>
- Wijayanti, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesehatan ibu hamil berisiko tinggi. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 77–85. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19713>
- Zolekhah, D., Shanti, E. F. A., & Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi peran kader dalam pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 112.
- Zuliyanti, Z., & Pangestuti, D. R. (2020). Pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 57–66. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/407>